

JURNAL

ISSN 2303 - 0313

MANAJEMEN & BISNIS

Kajian Ilmu Akuntansi dan Manajemen Bisnis

Volume XII No 2 Desember 2022

KONEKSI HUBUNGAN KEKUASAAN POLITIK DAN KOMISARIS TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Yohanes Ngamal

PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK HOTEL TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA DINAS PENDAPATAN KABUPATEN MERAUKE

*(Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Merauke
Henricus Raba & Marsela Gebze*

PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS KEPENDUDUKAN CATATAN SIPIL KABUPATEN MERAUKE

Ervina Dewi & Liborius Choche

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI

Hendrik Pandiangan & Markus Wiok

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SAINT THERESA

(Studi Kasus Pada Program Studi Akuntansi dan Manajemen)

Eka Setiawati & Fransina Bernardeta Beatrix Atmei

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa, Merauke
Jl. Nusa Barong No.1 Merauke Papua 10130. Tel. (0971)3333501 Email: stie.theresa@gmail.com

JURNAL

ISSN 2303 -0313

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen dan Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi. Isi dan konten jurnal ini berdasarkan hasil penelitian, kajian pustka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan jadwal penerbitan: dua kali dalam setahun yakni pada bulan Juli dan Desember.

Pelindung : Badan Pengurus Yayasan LPK SaintTheresa

Penanggung jawab : Yohanes Ngamal, SE.,M.Si

Dewan Redaksi :

Ketua : Hendrik Pandiangan, S.Kom.,MM

Wakil ketua : Ines Cara Alexander Phoeck, B.Com.,MM

Anggota : Leonardus Budi Weluk, S.Pd.,MM

Fransiscus Ngamel, S.Sos

Alamat Redaksi:

Jl. Nusa Barong, No.1, Merauke, Papua Tel. (0971)3333501

Email: stie.theresa@gmail.com

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris, karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat: stie.theresa@gmail.com Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirim penulis.

4

Daftar Isi

**KONEKSI HUBUNGAN KEKUASAAN POLITIK
DAN KOMISARIS TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

Yohanes Ngamal

5

15

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK HOTEL
TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA
DINAS PENDAPATAN KABUPATEN MERAUKE**

Henricus Raba & Marsela Gebze

**PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA
PEGAWAI PADA KANTOR DINAS KEPENDUDUKAN
CATATAN SIPIL KABUPATEN MERAUKE**

Ervina Dewi & Liborius Choce

36

53

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN
TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA
KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI**

Hendrik Pandiangan & Markus Wiok

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU
EKONOMI SAINT THERESA**

Eka Setiawati & Fransina
Bernadeta Beatrix Atmei

81

KONEKSI HUBUNGAN KEKUASAAN POLITIK DAN KOMISARIS TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Oleh
Yohanes Ngamal

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris yang menguji hubungan antara struktur dewan dan anggota komite terhadap kualitas laba perusahaan, dan untuk menguji efek mitigasi ikatan politik terhadap hubungan keduanya. Populasi dan sampel survei meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018, dan sampel ditentukan dengan teknik sampling tertarget. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi berganda dan analisis regresi

yang disesuaikan (MRA) untuk menguji efek penyesuaian terhadap variabel keterkaitan kebijakan. Hasil analisis membuktikan bahwa struktur dewan dan manajer umum berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan, sedangkan ikatan politik memoderasi hubungan keduanya. Kajian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku bisnis untuk memperhatikan susunan pengurus dan eksekutif organisasi bisnis serta isu ikatan politik dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

PENDAHULUAN

Dalam menganalisis tentang hubungan kekuasaan politik dan Komisaris pada peningkatan Profitabilita Perusahaan maka peneliti menggunakan teori ketergantungan sumber daya yang merupakan teori yang dikembangkan untuk membahas pengaruh sumber daya eksternal terhadap perilaku organisasi. Kekuasaan dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi perilaku organisasi, dan salah satu kekuatan yang menciptakan kekuasaan adalah ikatan politik (Salancik et al., 1978). Afiliasi politik adalah tema global yang menggambarkan interaksi antara pengusaha dan pemerintah untuk mendapatkan keuntungan serta Preferensi untuk akses informasi tentang perubahan peraturan atau untuk mempengaruhi interpretasi publik dari kepentingan perusahaan (Cui et al., 2018).

Kepentingan perusahaan tidak hanya memperhitungkan kepentingan kelompok, tetapi juga menyatukan kepentingan seluruh perusahaan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajemen, dan masyarakat umum, yang terkait dengan aktivitas perusahaan.

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan adalah menyediakan informasi keuangan yang berkualitas secara cuma-cuma. Manajemen pendapatan yang mengaburkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Manajemen pendapatan adalah aktivitas administrasi yang memanipulasi pelaporan pendapatan dengan memengaruhi proses persiapan. Pelaporan Keuangan (Marra, 2021).

Sebagaimana kita pahami Bersama bahwa laba merupakan informasi yang sangat penting dan menjadi acuan para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan strategis maka setiap perusahaan melakukan upaya untuk dapat menyajikan laba yang berkualitas. Salah satu upayanya adalah dengan menekan perilaku oportunistik manajemen dengan berbagai sistem pengawasan (Dechow et al., 1996). Mekanisme pengawasan dapat terwujud melalui penerapan tata kelola perusahaan (García-Meca et al., 2009) dan dewan direksi merupakan komponen kunci dalam mozaik tata kelola perusahaan untuk mengamankan

kepentingan para pemegang saham dalam fungsi pengawasan terhadap aktifitas manajemen,

Peran dan fungsi dewan direksi dan komisaris merupakan isu yang menjadi perbincangan di kalangan pembuat keputusan, akademisi, maupun peneliti karena sangat pentingnya fungsi jabatan tersebut dalam membentuk tata kelola perusahaan dalam kaitannya terhadap kontribusi dewan direksi dan komisaris dalam aktifitas pembuatan keputusan strategis yang efektif dan peran pengawasan untuk memproteksi kepentingan golongan tertentu di dalam sebuah organisasi perusahaan. Dewan direksi merepresentasikan sejumlah orang yang Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa struktur dewan memungkinkan peningkatan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengurangan Komposisi dewan adalah fitur terpenting dari sistem tata kelola perusahaan yang berkontribusi pada pencapaian pelaporan kinerja berkualitas tinggi, dan telah dibuktikan bahwa dewan yang lebih besar dapat membatasi manajemen kinerja secara efektif (Saona et al., 2020). Studi lain telah menunjukkan bahwa direktur independen memiliki dampak terbesar pada penyajian informasi keuangan berkualitas tinggi (Pucheta-Martínez et al., 2014), menunjukkan bahwa ukuran dewan memengaruhi keuntungan nyata H1:

KOMPOSISI DEWAN DIREKSI YANG DISETUJUI BERDAMPAK POSITIF PADA KUALITAS PENDAPATAN PERUSAHAAN.

Konsisten dengan tujuan perusahaan untuk mengurangi praktik oportunistik manajemen terkait dengan pengelolaan sumber daya perusahaan dan manipulasi keuntungan, melalui struktur dewan dan eksekutif yang menjalankan fungsi dan tugasnya secara efektif, Mekanisme tata kelola diterapkan. Namun, fenomena ikatan politik yang terungkap sebagai bentuk kekuasaan dalam organisasi perusahaan, menunjukkan peran ikatan politik dalam mempengaruhi hubungan yang terbukti antara dewan pengawas dan struktur tanda tangan yang disetujui, dan peran ikatan politik dalam mempengaruhi hasil perusahaan. kualitas.

termasuk didalamnya adalah kemungkinan terjadinya manipulasi laba (Lafond et al., 2008).

dipilih untuk menjadi atau berperan menjadi wakil dari pemegang saham untuk membuat sistem pengelolaan perusahaan yang sejalan dengan hukum dan peraturan serta membuat keputusan dalam isu penting perusahaan (Marra, 2021). Dewan direksi dalam lingkup pekerjaannya memiliki fungsi tugas dan kewajiban dalam dua hal yaitu fungsi pengawasan dan penasehat, memastikan agar pelaporan keuangan perusahaan disajikan secara berkualitas (Marra, 2021).

manajemen pendapatan meningkatkan kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan (Jiang et al., 2009), (Jiang et al., 2008), (Niu, 2006)).

manajemen. merupakan motivasi untuk manajemen yang lebih baik (Ribeiro et al., 2016). Berdasarkan kerangka kerja yang terungkap dan penelitian sebelumnya, para peneliti menemukan bahwa ukuran dewan dan eksekutif serta struktur dewan dan eksekutif, yang diukur dengan independensi dewan dan eksekutif, berdampak positif terhadap kualitas laba. Dihipotesiskan bahwa pengaruh pada kualitas laba.

Ikatan politik sebagai kekuatan eksternal dapat mempengaruhi perilaku merespon organisasi untuk memenuhi kebutuhan mereka akan sumber daya yang dapat mendukung keberlanjutan perusahaan. Perusahaan cenderung menjalin ikatan politik untuk mendapatkan kemudahan dan keuntungan berupa subsidi pemerintah, keringanan pajak, kekuatan pasar, dll (Al-dhamari et al., 2015). Pada saat yang sama, kemudahan tersebut membuat perusahaan kurang memperhatikan kualitas hadiah yang ditawarkan (Chaney, Paul K et al., 2011).

Afiliasi politik yang dapat mempengaruhi kualitas penyajian hasil Perusahaan telah dibahas dalam beberapa penelitian ilmiah sebelumnya. Kami tidak tahu

bagaimana perusahaan yang terhubung secara politik beroperasi karena mereka cenderung mengontrol hasil lebih banyak daripada perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (Braam et al., 2015). Konteks politik berdampak negatif terhadap kualitas laba perusahaan (Bliss et al., 2011), (Chaney, Paul K. et al., 2011). Di sisi lain, peran koneksi politik sebagai fasilitator menjelaskan bahwa ukuran dewan dan independensi terkait lemah dengan kualitas laba di perusahaan yang terhubung secara politik (Bona-Sánchez et al., 2014). Studi lain menemukan bahwa perusahaan yang terkait secara politis lebih cenderung memanipulasi penyajian pendapatan perusahaan, dan bahwa ukuran dewan perusahaan yang terkait secara politik berhubungan negatif dengan kualitas laba (Braam et al., 2015).

Meninjau penelitian sebelumnya dan kerangka logis yang dijelaskan, penulis mengajukan hipotesis bahwa ikatan politik memoderasi efek positif dari struktur dewan dan komite pada kualitas laba perusahaan.

H2: IKATAN POLITIK MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR DEWAN DAN KUALITAS LABA PERUSAHAAN.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya mengenai indeks variabel dan skala variabel yang digunakan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya juga termasuk variabel independen yang digunakan, struktur dewan dan komisaris yang diukur dengan independensi gabungan dewan dan komisaris, dan ukuran dewan dan komisaris sebagai ukuran kualitas. Kami meningkatkan kebaruan. Analisis laba perusahaan dengan Real Earning Management (REM) yang dipopulerkan oleh Roychowdhury (2006). Kebaruan penelitian ini juga memotivasi peneliti untuk melakukan analisis kasus seperti yang telah diuraikan di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan kontribusi ilmiah yang mendukung penelitian sebelumnya bahwa konteks politik, dan hubungan antara dewan pengawas dan struktur dewan pengawas, mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. adalah untuk Temuan penelitian ini juga dimaksudkan untuk

memberikan implikasi praktis bagi pengusaha yang memperhatikan komposisi dewan dan eksekutif perusahaan, dan adanya ikatan politik dalam perusahaan, dan mempertimbangkan langkah-langkah yang tepat. meningkatkan. Ciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan dan berikan laporan pendapatan berkualitas tinggi kepada publik untuk disajikan kepada semua orang yang terkait dengan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian yang secara khusus berkaitan dengan apa yang

diteliti (Sekaran et al., 2016). Penelitian kuantitatif mencoba menganalisis data statistik untuk memverifikasi teori dan memperoleh hasil pengujian yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan sesuai dengan interpretasi hasil analisis data. Data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Bursa Efek (BEI) periode 2017-2018. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan dengan target sampling, yaitu penentuan sampel sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Karena informasi keuangan perusahaan keuangan berbeda secara signifikan dari data keuangan yang diperlukan untuk survei ini, sampel survei ini mencakup semua perusahaan kecuali yang termasuk dalam segmen industri keuangan. mempengaruhi hasil penelitian. Sampel yang dihasilkan adalah 441 observasi.

Software untuk mengelola data statistik sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam membuktikan hipotesis yang diajukan. Analisis regresi berganda dan teknik analisis MRA (Moderated Regression Analysis) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menguji tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderator. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan variabel

independen adalah variabel yang independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur dewan dan eksekutif yang diukur dengan ukuran dewan dan eksekutif atau board size (BSIZE), Independensi Dewan dan Komisaris atau Board Independence (BIND). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas pendapatan yang didekati dengan Real Revenue Management (REM). Variabel moderator penelitian ini adalah afiliasi politik (PCON) yang merupakan variabel dummy dengan kriteria 1 untuk afiliasi politik dan 0 untuk afiliasi non politik.

Ikatan politik didefinisikan oleh kehadiran orang-orang yang memiliki kekuatan politik yang menduduki posisi strategis dalam suatu perusahaan (Chaney et al., 2011), (Faccio, 2006). Posisi strategis dalam perusahaan meliputi dewan direksi, dewan direksi, komite audit dan pemegang saham. Studi ini menemukan bahwa

Berdasarkan Tabel 1, ditampilkan hasil statistik deskriptif. Jumlah sampel yang diproses diberikan di kolom N, menunjukkan total 411 pengamatan. Variabel yang diteliti meliputi variabel dependen survei yaitu REM (Real Revenue Management) sebagai proksi kualitas pendapatan, dan PCON (Political Linkage) sebagai variabel moderator yaitu political link,

BIND.(Board Independence), penelitian independen. variabel yang menunjukkan independensi dewan dan komite, dan BSIZE (Board Size). Variabel independen untuk ukuran dewan dan komisi. Variabel kontrol dalam

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,999	0,998	0,998	0,026

Sumber: Data Penelitian, 2022

penelitian ini adalah SIZE (ukuran perusahaan), LEV (leverage), dan ROA (return on assets) seperti yang ditunjukkan pada tabel

sebuah perusahaan adalah partai politik jika setidaknya satu orang di dewan dan dewan direksinya adalah presiden, wakil presiden, menteri, ketua DPR RI-nya selama masa pengamatan, atau ketua DPR RI. . tergolong MPR RI selama periode pengamatan. Kualitas pendapatan dalam penelitian ini didekati dengan REM (Real Earning Management). Roychowdhury (2006) mendefinisikan manajemen pendapatan riil.(REM) Dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk menyesatkan pemangku kepentingan agar percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu sedang dicapai dalam kegiatan biasa bisnis perusahaan, sebagai penyimpangan dari praktik operasi normal perusahaan. apa yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REM	441	23,976	26,806	25,410	0,582
PCON	441	0,000	1,000	0,000	0,067
BIND	441	0,037	0,042	0,039	0,001
BSIZE	441	4,000	14,000	8,503	2,480
SIZE	441	12,486	18,572	15,066	1,267
LEV	441	0,000	1,024	0,451	1,208
ROA	441	-0,001	0,003	0,000	0,001

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 1 menunjukkan minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel yang terlibat dalam penelitian. Variabel kualitas hasil (REM) memiliki nilai minimum 23,976 dan nilai maksimum 26,806 dengan rata-rata 25,410 dan standar deviasi 0,582. Politic Continuity Variable (PCON) merupakan variabel dummy dengan standar deviasi 0,067, sehingga memiliki minimal 0, maksimal 1, dan mean 0,000. Variabel independen dewan dan komisaris (BIND) memiliki nilai minimal 0,037, nilai maksimal 0,042, dan nilai rata-rata 0,0390. Standar deviasi untuk Independensi Dewan dan Komisaris (BIND) adalah 0,001. Variabel ukuran Dewan dan Komisaris (BSIZE) memiliki nilai minimum 4.000 dan nilai maksimum 14.000. Rata-rata ukuran dewan dan komisi (BSIZE) adalah 8,503 dengan standar deviasi 2,480. Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE), memiliki nilai terendah sebesar 12,486 dan nilai tertinggi sebesar 18,572. Rata-rata nilai ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 15.066 dengan standar deviasi sebesar 1.267. Variabel kontrol tingkat leverage perusahaan (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,0240. Rata-rata nilai tingkat leverage perusahaan (LEV) sebesar 0,4510 dengan standar deviasi sebesar 1,208. Variabel kontrol Return-on-Assets (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -0,001 dan nilai tertinggi sebesar 0,003. Rata-rata nilai Return-on-Assets (ROA) sebesar 0,000 dengan standar deviasi sebesar 0,001.

Data statistik untuk total 441 pengamatan, ditampilkan dalam tabel statistik deskriptif, dievaluasi menggunakan asumsi konvensional sebagai langkah awal dalam uji regresi, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dapatkan tes. Jika hasil uji acceptance konvensional memenuhi kriteria data berdistribusi normal, tidak terdeteksi multikolinearitas, tidak menunjukkan heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi, maka hasil uji regresi diuraikan pada tabel berikut.

Analisis koefisien determinasi adalah analisis yang menunjukkan besarnya pengaruh

atau hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam suatu persamaan yang diajukan. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai R-squared adalah 0,998. Artinya model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini valid. Variabel dependen, status Earnings Quality (REM), adalah variabel independen untuk independensi dewan dan komite (BIND), ukuran dewan dan komite (BSIZE), dan variabel kontrol, ukuran perusahaan (SIZE). , 99,80% seperti yang diprediksi oleh leverage perusahaan. (LEV) dan laba atas aset (ROA). Sisanya sebesar 0,20% diprediksi oleh variabel non penelitian lainnya.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji-F signifikan. Nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$ (0,000 lebih kecil dari 0,05), hal ini menjelaskan bahwa hasil uji F statistik

signifikan. Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini layak dan valid. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa variabel independen dewan dan komisaris (BIND) dan ukuran dewan dan

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148,644	5	29,729	45695,139	0,000
	Residual	0,283	435	0,001		
	Total	148,927	440			

Sumber: Data Penelitian, 2022

komisaris (BSIZE) secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap estimasi kualitas laba (REM) dengan laba riil. sedang tampil. Manajemen (REM). Berdasarkan hasil regresi tabel uji F, dapat dianalisis variabel struktur dewan dan komite yang ditunjukkan oleh independensi dewan dan komite

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	50,978	0,065		784,986	0,000
	PCON	-0,010	0,018	-0,001	-0,529	0,597
	BIND	647,739	1,476	1,002	438,779	0,000
	BSIZE	0,001	0,001	0,002	0,901	0,036
	SIZE	-0,004	0,001	-0,009	-3,431	0,001
	LEV	0,003	0,006	0,001	0,516	0,606
	ROA	2,546	2,221	0,003	1,147	0,252

Sumber: Data Penelitian, 2022

(BIND) dan ukuran dewan dan pejabat (BSIZE).) memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil (REM).

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil regresi variabel independen variabel afiliasi politik (PCON) terhadap variabel dependen kualitas pendapatan (REM) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597. Hubungan atau keterkaitan yang tidak signifikan antara afiliasi politik (PCON) sebagai variabel bebas dan kualitas pendapatan (REM) sebagai variabel terikat karena signifikansi tidak memenuhi syarat $< 0,05$ (0,597 lebih besar dari 0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada jenis kelamin. Hasil regresi variabel-variabel tersebut menjadi tolak ukur untuk menentukan analisis variabel rantai politik (PCON) sebagai variabel moderator dalam struktur variabel independen Badan Pengurus dan Komisi (BIND dan BSIZE) dan rasio variabel dependen. meningkatkan. Kualitas Pendapatan (REM).

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil regresi untuk variabel independen pengurus (BIND)

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	50.978	0.065			784.618	0.000
BIND	647.766	1.477	1.002		438.476	0.000
BSIZE	0.000	0.001	0.002		0.852	0.039
PCON*BIND	-0.994	1.080	-0.005		-0.920	0.035
PCON*BSIZE	-0.003	0.004	-0.004		-0.763	0.044
SIZE	-0.004	0.001	-0.009		-3.356	0.001
LEV	0.003	0.006	0.001		0.477	0.634
ROA	2.352	2.236	0.002		1.052	0.294

Sumber: Data Penelitian, 2022

salah satu variabel penyusun struktur pengurus memiliki nilai koefisien positif sebesar 657,739. , taraf signifikansi 0,000. Skor signifikansi memenuhi persyaratan signifikansi $< 0,05$ (0,000 kurang dari 0,05), sehingga ada hubungan positif yang signifikan antara Dewan dan Independensi Eksekutif (BIND) dan Kualitas Hasil (REM). Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa independensi dewan atau independensi dewan dan anggota komite berhubungan positif dengan kualitas laba perusahaan (Jiang et al., 2009).), (Jiang et al., 2008), (Niu, 2006).

From Table 4, we can see that the variables that make up the structure of the board are the

independent variables of the board and committees (BIND), as well as the regression results of the variable size of the board and committees (BSIZE). . , indicating a positive BSIZE coefficient value of 0.001 and a significance level of 0.036. This means that there is a significant positive association between board and committee member size (BSIZE) and quality of results (REM). Importance requirement of < 0.05 (0.05 less than 0.036). This research is consistent with previous research on board size, or board and committee member size. Positive relationship with corporate profit quality (Jiang et al., 2009), (Jiang et al., 2008), (Niu, 2006).

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Ada korelasi positif antara struktur dewan dan keanggotaan komite dalam hal kualitas laba perusahaan. Hasil analisis ini juga didukung oleh hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa independensi dan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Nilai signifikansi uji F adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$ (0,000 lebih kecil dari 0,05), dan variabel independensi dewan dan dewan pengawas konsisten dengan variabel ukuran dewan dan dewan pengawas. bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas keuntungan perusahaan.

Tabel 5 menunjukkan hasil regresi dengan menggunakan teknik moderated regression analysis (MRA) sebagai alat analisis untuk mendeteksi H2. Hipotesis 2 menunjukkan bahwa ikatan politik bertindak sebagai moderator dalam hubungan antara struktur dewan dan pejabat kualitas pendapatan sebagai proksi manajemen pendapatan riil (REM). Tabel 5 memberikan informasi hasil regresi untuk variabel independen BIND (independensi dewan dan komite) dan BSIZE (ukuran dewan dan komite). Variabel kualitas pendapatan (REM). Tabel 5 juga menunjukkan variabel interaksi antara independensi pengurus dan keanggotaan partai (PCON*BIND) dan variabel

interaksi antara ukuran pengurus dan keanggotaan partai (PCON*BSIZE). dan keduanya mencerminkan interaksi moderasi. Variabel untuk analisis regresi moderat (MRA). Hubungan antara ketiga variabel tersebut menggunakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (SIZE), tingkat leverage perusahaan (LEV), dan return on assets (ROA).

Berdasarkan Tabel 5, hasil regresi relaksasi ikatan politik interaksi kemandirian pengurus (PCON*BIND) terhadap quality of outcome (REM) menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar 0,994 pada taraf signifikansi 0,035. menunjukkan (0,035 vs 0,05), artinya ada hubungan yang signifikan dengan arah hubungan negatif. Melihat hasil regresi pada Tabel 4, regresi variabel koneksi politik (PCON) terhadap kualitas pendapatan (REM) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 (memenuhi persyaratan lebih kecil dari 0,0597). bukan). 0,05), yaitu . H. Karena tidak ada korelasi antara variabel kendala politik (PCON) dan variabel kualitas pendapatan (REM), maka hasil empirisnya adalah variabel konsekuensi politik (PCON) Dapat disimpulkan bahwa murni relaksasi dalam hubungan positif antara jenis kelamin. Bandingkan Dewan dan Komisaris (BIND) dan Kualitas Pendapatan Perusahaan (REM). Hasil regresi memenuhi kriteria 1 Teknik analisis Adjusted Regression (MRA). Jika β_1 tidak signifikan dan β_4 signifikan, variabel ikatan politik disebut moderator saja.

Arah hubungan moderasi adalah negatif yang dapat diartikan bahwa koneksi politik (PCON) dapat memperlemah hubungan positif antara independensi dewan direksi dan komisaris (BIND) terhadap kualitas laba perusahaan (REM). Berdasarkan tabel 5 terlihat hasil regresi moderasi koneksi politik pada interaksi ukuran dewan direksi dan komisaris (PCON*BSIZE) terhadap kualitas laba (REM) menunjukkan nilai koefisien negatif 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 (memenuhi persyaratan 0,044 kurang dari 0,05) yang berarti memiliki hubungan

signifikan dengan arah hubungan negatif. Dengan meninjau kembali hasil regresi pada tabel 4 bahwa hasil regresi variabel koneksi politik (PCON) sebagai variabel independen terhadap kualitas laba (REM) sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien negatif 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 (tidak memenuhi persyaratan 0,0597 kurang dari 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara variabel koneksi politik (PCON) terhadap variabel kualitas laba (REM). Kesimpulannya adalah hasil empiris membuktikan variabel koneksi politik (PCON) adalah pure moderasi dalam hubungan positif antara ukuran dewan direksi dan komisaris (BSIZE) terhadap kualitas laba perusahaan (REM). Hasil regresi memenuhi kriteria 1 teknik analisis ModeratedRegression Analysis (MRA), jika β_1 tidak signifikan, sedangkan β_5 signifikan, maka variabel koneksi politik disebut pure moderator. The direction of the reconciliation relationship This means that the positive association between board size and committee size on corporate earnings quality can be weakened by political ties.

Pembahasan detail variabel koneksi politik (PCON) berdasarkan pengungkapan hasil uji regresi moderasi pada Tabel 5 dan ulasan pada Tabel 4 ditentukan kriteria moderasi berdasarkan metode analisis analisis regresi moderat (MRA). Ini memiliki fungsi moderasi murni dalam struktur dan hubungan negatif

Dewan dan Komisaris (BIND dan BSIZE) terhadap Earnings Quality (REM). Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima. Dengan kata lain, ikatan politik memoderasi hubungan antara struktur dewan dan komite pada kualitas keuntungan perusahaan. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa ikatan politik memperlemah hubungan positif antara struktur dewan yang diidentifikasi dari independensi dan ukuran dewan dan komite terhadap kualitas laba perusahaan Indonesia.

Hasil bukti H2 konsisten dengan penelitian sebelumnya yang memberikan temuan empiris bahwa afiliasi politik dalam perusahaan dapat melemahkan peran struktur dewan dalam tata kelola perusahaan penghasil laba berkualitas tinggi (Braam et al., 2015). Menguatkan temuan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas kinerja direksi dan pejabat perusahaan yang terafiliasi partainya dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam memberikan informasi laba yang berkualitas kepada publik. Ini dapat memberikan pengetahuan tambahan yang dapat menurunkan. Memfasilitasi intervensi kekuasaan. Dalam hal ini, afiliasi politik dalam struktur perusahaan dapat memainkan peran ketika menyediakan sumber daya untuk perusahaan, dan anggota dewan dan komite mungkin kurang peduli dengan menyajikan hasil yang berkualitas kepada pemangku kepentingan. tidak memperhatikan.

KESIMPULAN

Struktur dewan dan manajer umum merupakan posisi penting bagi perusahaan dengan fungsi mengelola sumber daya perusahaan secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain fungsi manajemen ini, dewan dan eksekutif harus memberikan pelaporan hasil yang berkualitas tinggi kepada semua pemangku kepentingan. Adanya campur tangan ikatan politik dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja struktur dewan dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini memberikan hasil empiris bahwa komposisi dewan direksi dan pejabat yang berwenang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Komposisi dewan direksi dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan jumlah dewan dan pejabat dalam organisasi perusahaan serta tingkat independensi dewan dan pejabat. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan dan pejabat berwenang, dan semakin independen komposisi dewan dan pejabat berwenang, semakin baik penyajian kualitas laba.

Koneksi politik sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini terbukti secara empiris dapat mempengaruhi hubungan positif struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti bahwa pada perusahaan yang terkoneksi secara politik, kinerja dewan direksi dan komisaris akan terganggu dalam upayanya untuk menyajikan laporan laba yang berkualitas. Koneksi politik memperlemah hubungan positif struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa koneksi politik yang terdapat dalam perusahaan dapat mempengaruhi efektifitas kinerja dewan direksi dan komisaris dalam menyajikan laporan laba perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis bagi para pelaku bisnis untuk memperhatikan struktur dewan direksi dan komisaris dalam organisasi perusahaan serta mempertimbangkan adanya isu koneksi politik dalam organisasi perusahaan agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan bisnis yang telah ditetapkan tanpa mengurangi pelaporan keuangan dan laba yang tetap dapat dipertanggungjawabkan dan mengakomodir kepentingan seluruh stakeholder.

REFERENSI

- Al-dhamari, R., & Ku Ismail, K. N. I. (2015). Cash holdings, political connections, and earnings quality. *International Journal of Managerial Finance*, 11(2), 215-231. doi:10.1108/ijmf-02-2014-0016
- Beckmann, K. S., Escobari, D. A., & Ngo, T. J. G. F. J. (2019). The real earnings management of cross-listing firms. 41, 128-145.

- Bliss, M. A., Gul, F. A., & Majid, A. (2011). Do political connections affect the role of independent audit committees and CEO Duality? Some evidence from Malaysian audit pricing. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 7(2), 82-98. doi:10.1016/j.jcae.2011.10.002.
- Bona-Sánchez, C., Pérez-Alemán, J., & Santana-Martín, D. J. (2014). Politically Connected Firms and Earnings Informativeness in the Controlling versus Minority Shareholders Context: European Evidence. *Corporate Governance: An International Review*, 22(4), 330-346. doi:10.1111/corg.12064.
- Braam, G., Nandy, M., Weitzel, U., & Lodh, S. (2015). Accrual-based and real earnings management and political connections. *The International Journal of Accounting*, 50(2), 111-141. doi:10.1016/j.intacc.2013.10.009.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1-2), 58-76. doi:10.1016/j.jacceco.2010.07.003.
- Chaney, P. K., Faccio, M., Parsley, D. J. o. a., & Economics. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. 51(1-2), 58-76.
- Cui, L., Hu, H. W., Li, S., & Meyer, K. E. J. G. S. J. (2018). Corporate political connections in global strategy. 8(3), 379-398.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. J. C. a. r. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. 13(1), 1-36.
- Faccio, M. J. A. e. r. (2006). Politically connected firms. 96(1), 369-386.
- García-Meca, E., & Sánchez-Ballesta, J. P. J. C. g. a. i. r. (2009). Corporate governance and earnings management: A meta-analysis. 17(5), 594-610.
- Jiang, W., & Anandarajan, A. (2009). Shareholder rights, corporate governance and earnings quality. *Managerial Auditing Journal*, 24(8), 767-791. doi:10.1108/02686900910986402.
- Jiang, W., Lee, P., & Anandarajan, A. (2008). The association between corporate governance and earnings quality: Further evidence using the GOV-Score. *Advances in Accounting*, 24(2), 191-201. doi:10.1016/j.adiac.2008.08.011.
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. J. J. o. a. r. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. 46(1), 101-135.
- Marra, A. (2021). All that glitters is not gold! Independent directors' attributes and earnings quality: Beyond formal independence.
- Niu, F. F. (2006). Corporate governance and the quality of accounting earnings: a Canadian perspective.

*International Journal of
Managerial Finance*, 2(4), 302-
327.